



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 5564-5577

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah Terhadap Perilaku Pemakaian *Facial Wash* Pada Remaja Putri di SMP Negeri 138 Jakarta

Rahmalia Khairunnisa<sup>1✉</sup>, Elvyra Yulia<sup>2</sup>, Dwi Atmanto<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta

Email: [rahmaliakhairunnisa468@gmail.com](mailto:rahmaliakhairunnisa468@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Beberapa remaja putri, khususnya di SMP Negeri 138 Jakarta, telah mulai menggunakan produk perawatan wajah seperti *Facial Wash* sebagai upaya menjaga kebersihan dan kesehatan kulit wajah. Namun, mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan kulit wajah. Pengetahuan yang terbatas ini berpotensi memengaruhi efektivitas dari pemakaian facial wash. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesehatan kulit wajah terhadap perilaku pemakaian *Facial Wash* pada remaja putri di SMP Negeri 138 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan data primer yang diperoleh dari 116 responden berusia 15-16 tahun. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,062. Uji linearitas mengindikasikan hubungan linier antara pengetahuan kesehatan kulit wajah dan perilaku pemakaian *facial wash*, dengan nilai signifikansi 0,00. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien 1,704, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada pengetahuan kesehatan kulit wajah akan meningkatkan perilaku pemakaian *facial wash* sebesar 1,704. Uji signifikansi parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,000, menegaskan bahwa pengetahuan kesehatan kulit wajah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pemakaian *facial wash*. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,222 menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan kulit wajah memberikan pengaruh sebesar 22,2% terhadap perilaku pemakaian *facial wash*. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang berarti pengetahuan kesehatan kulit wajah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku pemakaian *facial wash*. Sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah (X) memberikan pengaruh positif yang signifikan pada Perilaku Pemakaian *Facial Wash* (Y).

Kata Kunci: *Pengetahuan, Kesehatan Kulit Wajah, Perilaku, Pemakaian, Facial Wash, Remaja Putri*

## Abstract

Some adolescent girls, especially at SMP Negeri 138 Jakarta, have started using facial care products such as facial wash as an effort to maintain cleanliness and health of facial skin. However, they do not have sufficient knowledge about facial skin health. This limited knowledge could potentially affect the effectiveness of facial wash use. Based on this, this study was conducted with the aim of knowing and analyzing the influence of facial skin health on facial wash usage behavior among adolescent girls at SMP Negeri 138 Jakarta. The research method used was survey method with primary data obtained from 116 respondents aged 15-16 years. The normality test using the Kolmogorov-Smirnov formula shows that the data is normally distributed with a significance value of 0.062. Linearity test indicated a linear relationship between facial skin health knowledge and facial wash usage behavior, with a significance value of 0.00. Hypothesis testing results show a coefficient of 1.704, which means that every one unit increase in facial skin health knowledge will increase facial wash usage behavior by 1.704. The partial significance test shows a significance value of 0.000, confirming that facial skin health knowledge has a positive and significant effect on facial wash usage behavior. The coefficient of determination (R Square) value of 0.222 indicates that facial skin health knowledge has an effect of 22.2% on facial wash usage behavior. In conclusion, the alternative hypothesis is accepted, which means that facial skin health knowledge has a significant positive influence on facial wash usage behavior. So the decision taken is  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that Facial Skin Health Knowledge (X) has a significant positive effect on Facial Wash Usage Behavior (Y).

*Keywords: Knowledge, Face Skin Health, Behavior, Usage, Facial Wash, Adolescent Girls*

## PENDAHULUAN

Wajah merupakan bagian tubuh yang sering dilihat sebab menjadi kunci utama dalam kecantikan seseorang. Bagi perempuan, kulit wajah merupakan area yang sangat berharga sehingga banyak orang akan berusaha untuk mendapatkan kulit wajah yang optimal. Kulit wajah yang segar, bersih, bercahaya, kenyal, lembut dan sehat adalah impian banyak orang. Seseorang yang memiliki kulit wajah sehat dapat menunjang penampilan dan memberikan rasa percaya diri untuk tampil di hadapan banyak orang. Sementara itu, untuk mendapatkan kulit wajah sehat diperlukannya perawatan kulit sejak usia dini untuk menjaga kesehatannya. Dalam melakukan perawatan kulit wajah tidak hanya ditujukan untuk wanita dewasa, tetapi juga dapat diterapkan oleh remaja putri yang sedang memasuki fase pertumbuhan awal masa remaja (Noor, 2024). Anak yang usianya memasuki tahapan masa remaja awal sudah mulai mengalami berbagai perubahan termasuk timbulnya masalah kulit pada masa pubertas (Gultom dkk, 2022).

Pemakaian *facial wash* di kalangan remaja putri telah menjadi fenomena yang umum karena manfaat yang diberikan oleh *facial wash* dapat membantu kulit menjadi bersih dan bebas dari kotoran (Sulardi, 2024). Sejalan dengan hasil survey dari Jakpat (dalam Mahdi, 2022) yang menunjukkan bahwa 54% responden di Indonesia menggunakan produk perawatan wajah *facial wash* sebagai produk yang paling sering digunakan. Dalam menghadapi berbagai masalah kulit, seperti jerawat yang dapat disebabkan oleh polusi penggunaan *facial wash* bisa meningkatkan kepercayaan diri dan membantu remaja putri mengatasi masalah kulit wajah. Sebagian besar remaja putri memilih *facial wash* berdasarkan rekomendasi dari teman, keluarga, atau iklan tanpa mempertimbangkan kesesuaian produk dengan jenis kulit mereka (Hilmi dkk, 2022). Oleh karena itu, banyak remaja putri yang belum memahami cara pemakaian *facial wash* yang benar, seperti seberapa sering pemakaiannya, bahan yang terkandung, dan teknik pembersihan yang tepat. Hal ini menyebabkan masih adanya remaja putri yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai *facial wash* yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan produk serta kesehatan kulit mereka (Tyas dkk, 2024).

Banyak remaja putri di SMP Negeri 138 Jakarta yang telah tertarik untuk mencoba produk perawatan wajah. Namun, masih terkendala dalam pembeliannya yang disebabkan oleh tingginya biaya produk perawatan wajah (Firjatullah dkk, 2023). Sebagian besar pelajar di SMPN 138 berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam, sehingga banyak diantara para pelajar yang mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan wajah dalam kehidupan sehari-harinya. Keterbatasan ini menciptakan kesenjangan terhadap perawatan kulit wajah yang memadai. Akibatnya, remaja putri yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan kulit wajah secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukannya suatu produk perawatan wajah yang sesuai bagi kondisi remaja putri dengan harga yang terjangkau tetapi juga efektif dalam menjaga kebersihan kulit wajah secara menyeluruh.

Produk seperti *Facial wash* dapat menjadi solusi yang tepat karena dapat membersihkan wajah dari kotoran dan minyak yang memiliki manfaat untuk mencegah, mengurangi dan membantu mengatasi masalah pada kulit wajah seperti mengangkat sel kulit mati, meremajakan kulit, serta memberikan kelembapan pada kulit wajah setelah pemakaiannya (Solanki dkk, 2020). Dengan harga yang terjangkau, produk ini dapat diperoleh oleh lebih banyak remaja putri, sebab mereka dapat merawat kulit wajah dengan baik tanpa harus mengeluarkan biaya yang tinggi (Artika, 2024). Pemakaian *facial wash* tidak

hanya akan membantu remaja putri untuk menjaga kesehatan kulit, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka selama masa remaja.

Melalui Pra penelitian ke 15 remaja putri di SMP Negeri 138 Jakarta yang berguna untuk melihat apakah terdapat pengetahuan mendasar yang mereka miliki mengenai kesehatan kulit wajah terhadap perilaku pemakaian *facial wash*. Peneliti mendapatkan sebanyak 12 remaja putri (80%) sudah tahu penyebab munculnya jerawat dan masalah kulit lainnya, sebanyak 13 remaja putri (86,7%) merasa bahwa pengetahuan mereka tentang kesehatan kulit wajah kurang memadai untuk menjaga kesehatan kulit wajahnya, sebanyak 15 remaja putri (100%) sudah menggunakan *facial wash* sebagai upaya menjaga kesehatan kulit wajah, sebanyak 7 remaja putri (46,7%) tidak menggunakan *facial wash* secara rutin, sebanyak 15 remaja putri (100%) merasakan perubahan pada kulit wajah setelah menggunakan *facial wash*, sebanyak 9 remaja putri (60%) menggunakan *facial wash* pengaruh dari teman sekitarnya.

Berdasarkan survey awal menunjukkan bahwa beberapa remaja putri sudah mengetahui penyebab munculnya jerawat dan masalah kulit lainnya. Meskipun demikian, mereka merasa bahwa pengetahuan yang dimiliki tentang kesehatan kulit wajah masih kurang memadai untuk menjaga kesehatan kulit wajahnya. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa remaja putri telah menggunakan *facial wash* sebagai upaya menjaga kesehatan kulit wajah. Namun, terdapat beberapa remaja putri yang tidak menggunakannya secara rutin. Meskipun demikian, semua responden merasakan perubahan positif pada kulit wajah mereka setelah menggunakan *facial wash*. Selain itu, mereka menggunakan produk *facial wash* karena pengaruh dari teman sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun remaja putri memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan kulit, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan penggunaan produk perawatan kulit yang lebih konsisten.

Hasil survey tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 19 jenis sediaan kosmetika untuk wajah. Alasan menggunakan kosmetika diantaranya untuk merawat kulit wajah (87%), menambah kepercayaan diri (8%), mengikuti *trend* (2%), menghilangkan jerawat (1%), agar kulit tidak kusam (1%), dan penghargaan pada diri sendiri (1%). Sumber informasi produk kosmetika diperoleh melalui media sosial (32%), teman (23%), internet (20%), saudara 17%, dan iklan TV (8%). Tempat membeli produk kosmetika diantaranya toko/swalayan (59%), *online shop* (27%), dan klinik kecantikan (14%).

Penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum dkk (2024) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, mayoritas responden berusia 16 – 18 tahun sejumlah 45 responden (49,5%) dan lebih dari separo responden memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 51 responden (56,0%). Mayoritas responden menggunakan kosmetika pembersih dengan jumlah 44 responden (48,4%), jenis sediaan *skincare* produk yang sudah jadi atau non racikan dengan jumlah 77 responden (84,6%), dan mayoritas responden membeli *skincare* dengan kisaran harga Rp 50.000 - Rp 200.000. Pada penelitian ini dijelaskan, bahwa mayoritas responden tidak memiliki *skincare* yang terdapat informasi PAO pada brosur atau kemasannya dan mayoritas responden menyimpan *skincare* pada ruang kamar dengan jumlah 66 responden (72,5%).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) Sebanyak 100 informan dan 281 responden dipilih dalam penelitian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya *Social Network Theory* (SNT) dalam tahapan keputusan pembelian remaja melakukan pembelian produk *skincare*, produk yang paling diminati adalah sabun cuci muka atau *facial wash*, perempuan mendominasi dalam membeli produk *skincare*, dan Shopee menjadi platform *e-commerce* yang paling banyak diminati remaja dalam membeli produk *skincare* secara *online*.

Berdasarkan data dari penelitian terdahulu, penelitian tersebut memiliki fokus yang sama, yaitu remaja putri sebagai subjek penelitian. Ketiga penelitian tersebut menekankan bahwa remaja putri aktif dalam menggunakan produk kosmetik. Sehingga, dalam penggunaannya penting untuk memiliki pengetahuan dalam penggunaan produk kosmetik yang berkaitan dengan keamanan dan efektivitas produk kosmetik. Selain itu, ketiga penelitian tersebut dilakukan dalam konteks sosial dan budaya, yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap remaja putri terhadap kosmetika dan perawatan kulit. Faktor-faktor seperti norma sosial, tren kecantikan, dan pengaruh teman sebaya dapat berperan dalam keputusan mereka.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokus pada pentingnya pengetahuan kesehatan kulit wajah sebagai faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam menggunakan *facial wash*. Lalu, belum ada yang meneliti secara khusus mengenai pengaruh pengetahuan kesehatan kulit wajah terhadap perilaku pemakaian *facial wash*. Hal ini penting untuk diketahui sebab pengetahuan yang baik tentang kesehatan kulit dapat memengaruhi cara remaja putri merawat kulit wajah untuk menghindari timbulnya permasalahan kulit wajah, termasuk pemilihan produk yang tepat dan rutinitas perawatan yang sesuai. Namun, dapat diketahui bahwa pengetahuan yang remaja putri miliki cukup terbatas dikarenakan hanya mendapatkan sumber informasi mengenai kesehatan kulit

wajah dan pemilihan produk perawatan wajah dari teman sebaya, keluarga, dan media sosial atau iklan yang mungkin saja tidak selalu jelas dan pasti. Sehingga, pengetahuan yang mereka miliki berbeda-beda dan tidak sama.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah Terhadap Perilaku Pemakaian *Facial Wash* Pada Remaja Putri di SMP Negeri 138 Jakarta untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan yang dimiliki remaja putri terkait kesehatan kulit wajah dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perilaku mereka dalam pemakaian facial wash.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif, Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswi IX di SMP Negeri 138 Jakarta yang telah ditentukan sebanyak 163 siswi. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 163 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pemilihan responden secara acak dari masing-masing kelas, yang kemudian didistribusikan secara proporsional berdasarkan jumlah populasi di setiap kelas. (sugiyono, 2013:82). Jumlah sampel penelitian ialah 116 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Pada uji Kolmogorov – Smirnov model regresi dinyatakan memiliki distribusi data normal apabila nilai signifikansi pada data *unstandardized residual* bernilai lebih tinggi dari alpha 5% atau 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.79607203
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.050
	Negative	-.080
Test Statistic		.080

Asymp. Sig. (2-tailed)	.062c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov – Smirnov* ialah  $0,062 > 0,05$ . Dengan demikian distribusi data pada model regresi penelitian telah dinyatakan terdistribusi normal.

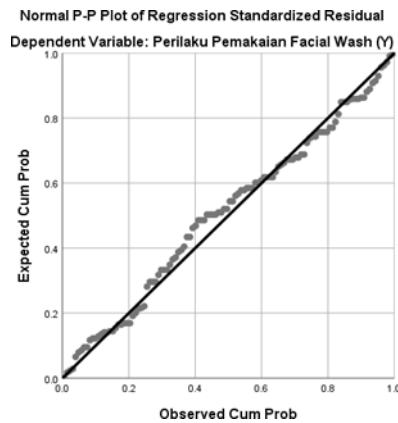
#### Uji Linearitas

Pada uji ini, kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ . Di lain sisi, kedua variabel juga harus memastikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Penyimpangan tersebut ditunjukkan oleh nilai *deviation of linearity*. Dalam hal ini, kedua variabel dinyatakan tidak memiliki penyimpangan yang signifikan jika nilai sig pada deviation of linearity  $> 0,05$ .

Tabel 2. Uji Linearitas  
ANOVA Table

	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.	
Perilaku	Between	(Combined)	1809.026	10	180.903	3.787	.000
Pemakaian	Groups	Linearity	1513.404	1	1513.404	31.681	.000
<i>Facial Wash</i> (Y)		Deviation from	295.622	9	32.847	.688	.719
* Pengetahuan		Linearity					
Kesehatan Kulit	Within Groups		5015.836	105	47.770		
Wajah (X)	Total		6824.862	115			

Nilai sig pada uji linearity ialah  $0,00 < 0,05$  dan nilai sig pada *deviation of linearity*  $0,71 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh data Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah (X) terhadap data Perilaku Pemakaian *Facial Wash* (Y) telah linear dan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi linearitas.



Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot

Menunjukkan bahwa titik-titik data pada grafik telah mengikuti garis diagonal. Maka dari itu, data pada penelitian dinyatakan bahwa kedua variabel telah linear.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan model regresi yang melibatkan hanya satu variabel independen. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.907	2.803		20.663	.000
	Pengetahuan					
	Kesehatan Kulit	1.704	.299	.471	5.699	.000
	Wajah (X)					

a. Dependent Variable: Perilaku Pemakaian *Facial Wash* (Y)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier tersebut maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y' = 57,907 + 1,704 X$$

Berikut penjelasan dari persamaan berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 57,907 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel bebas (X) bernilai sama dengan 1 maka nilai variabel terikat (Y) akan sebesar nilai konstanta yaitu 57,907.

- b. Nilai koefisien Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah (X) adalah 1,704 menunjukkan bahwa apabila nilai seluruh variabel bebas adalah konstan, maka Perilaku Pemakaian *Facial Wash* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,704 untuk setiap satu satuan X.

#### Uji T

Tingkat signifikansi yang digunakan sebagai acuan dalam uji signifikansi parsial (Uji t) yaitu 0,05.

Tabel 4. Uji T Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	57.907	2.803		20.663	.000
1	Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah (X)	1.704	.299	.471	5.699	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pemakaian *Facial Wash* (Y)

Data pada tabel menunjukkan bahwa Variabel Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah (X) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah (X) memiliki hubungan yang searah dengan Perilaku Pemakaian *Facial Wash* (Y). Selain itu, nilai t hitung pada variabel ini adalah 5,699 dimana bernilai lebih tinggi daripada nilai t tabel yang sebesar 1,981. Maka dari itu keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah (X) memberikan pengaruh positif yang signifikan pada Perilaku Pemakaian *Facial Wash* (Y).

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berikut nilai uji koefisien determinasi.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471a	.222	.215	6.826

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah (X)  
b. Dependent Variable: Perilaku Pemakaian *Facial Wash* (Y)

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dicerminkan dengan nilai *R Square* adalah 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah memberikan pengaruh sebanyak 0,22 atau 22,2% kepada Perilaku Pemakaian Facial Wash. Kemudian variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian memberikan pengaruh sebanyak 72,8% kepada Perilaku Pemakaian Facial Wash. Nilai 72,8% diperoleh dari pengurangan nilai 100% dengan 22,2%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 138 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan kulit wajah dan perilaku pemakaian *Facial Wash* yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan data primer yang diperoleh dari 116 responden berusia 15-16 tahun. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan, dengan hasil reliabilitas 0,58 untuk pengetahuan kesehatan kulit wajah dan 0,85 untuk perilaku pemakaian facial wash.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan kesehatan kulit wajah adalah 9,13, dengan mayoritas responden berada pada kategori tinggi. Sementara itu, perilaku pemakaian *Facial Wash* memiliki rata-rata 73,47, menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki perilaku yang baik dalam menggunakan produk tersebut. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk meningkatkan kesadaran dan minat awal terhadap produk *facial wash*.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Pengetahuan Kesehatan Kulit Wajah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pemakaian *Facial Wash* (Y), dengan koefisien 1,704. Ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada pengetahuan kesehatan kulit wajah akan meningkatkan perilaku pemakaian facial wash. Lalu hasil nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,222 menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan kulit wajah memberikan pengaruh sebesar 22,2% terhadap perilaku pemakaian *facial wash*. Dengan demikian, pengetahuan yang baik mengenai

kesehatan kulit wajah berkontribusi pada perilaku pemakaian *Facial Wash* yang lebih baik di kalangan remaja putri, yang menunjukkan pentingnya edukasi dan informasi yang tepat dalam meningkatkan kesadaran dan praktik perawatan kulit wajah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D.K. Peningkatan Mutu Pendidikan. 2001. Surabaya: Fajar Mulya.
- Andrini, N. (2023). Karakteristik Dan Perawatan Kulit Untuk Orang Asia. *JURNAL PANDU HUSADA*, 4(3), 14-23.
- Anggraini, D., Rahmides, W. S., & Malik, M. (2012). Formulasi sabun cair dari ekstrak batang nanas (*Ananas comosus*. l) untuk mengatasi jamur *candida albicans*. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 1(1), 30-33.
- Anisa, N., & Sitohang, H. T. (2021). *Perilaku Konsumen Strategi dan Teori*. IOCSPublisher.
- Koenjaya Ningrat, *Metode Pendidikan Masyarakat*.
- Arifin, I.F. (2016) *Guru Pembelajar Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial*. 1st edn. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Artika, N. P. R. (2024). *Pengaruh Trust dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Facial Wash Nivea Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Basri, H. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Adopsi Dan Implementasi Teknologi Instruksional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 228-248.
- Basuki, K. S. (2001). *Tampil cantik dengan perawatan sendiri*. Gramedia Pustaka Utama.
- Birnbaum, C. (2008). *Universal Beauty-Panduan Kecantikan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Carl Rogers. 1974. *Teori perubahan perilaku*. Psikologi. Amerika Serikat
- Chusniah Rachmawati, W. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.
- Chynintia, N., Toruan, V. M. L., & Khotimah, S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Siswi Sman Di Samarinda Yang Menderita Akne Vulgaris. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 7(2), 42-52.
- Dewi L. N, Nurhaini R, Handayani S. Formulasi gel anti nyamuk minyak atsiri batang sereh wangi (*Cymbopogon nardus*, L.Rendle). *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*. 2016;3(1):7-18.
- Draeos, Z. D. (2019). Cosmeceuticals: what's real, what's not. *Dermatologic Clinics*, 37(1), 107-115.
- Dwikarya, M. (2007). *Merawat Kulit & Wajah*. Jkt. Kawan Pustaka.
- Fahma, K. A., & Wilujeng, B. Y. (2020). *Pemilihan Mixing Foundation dengan Teknik Bakar*

- untuk Ketahanan Makeup pada Semua Jenis Kulit. *Journal of Beauty and Cosmetology (JBC)*, 2(1), 25-33.
- Fernanda, M. D., Sibero, H. T., & Mutiara, H. (2023). Polusi Udara dan Permasalahan terhadap Kulit. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(1), 66-71.
- Firjatullah, T. S., Febrianti, L. V. N., Putri, S. N. P., Wainggai, D. H. M. L., & Nurcahyo, F. S. (2023). Pengaruh harga terhadap keputusan pembelian skincare secara online pada masa pandemi covid-19 di lingkungan mahasiswa universitas negeri surabaya. *Jurnal pendidikan tata niaga (jptn)*, 11(1), 36-42.
- Gultom, D. M., & Sari, E. (2022). The Penyuluhan Kesehatan Tentang Perubahan Hormon Masa Pubertas Pada Usia Remaja di SMK Negeri 3 Padangsidempuan: Sumatera Utara. *Pengabdian Deli Sumatera*, 1(1), 27-32.
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemilihan Skincare Wajah melalui Media Sosial pada salah satu Universitas Di Karawang Jawa Barat. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 203-212.
- Jannah, M. (2024). Pengaruh Brand Image, Product Quality, dan Price Discount terhadap Impulse Buying Pada Produk Make Over di Kota Surabaya (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Lestari, R. D., & Widayati, A. (2022). Profil Penggunaan Kosmetika di kalangan Remaja Putri SMK Indonesia Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 8-16.
- Lumbanbatu, Adventus M.R. and Mertajaya, I Made and Mahendra, Donni (2019) Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Jakarta.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Mahdi, M. I. (2022, March 4). Pembersih wajah, produk skincare paling populer pada 2021. [Dataindonesia.id](https://dataindonesia.id).
- Monks, dkk. 1999. Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Jogjakarta : Gajah Mada University Press.
- Movita, T. (2013). Acne vulgaris. *Continuing Medical Education*, 40(4), 269-272.
- Nurfitriani, A. (2020). Penanganan Jerawat Pada Remaja Di Panti. Sidoarjo : Universitas Muhammadiyah sidoarjo.
- Nawiyah, N., Kaemong, R. C., Ilham, M. A., & Muhammad, F. (2023). Penyebab Pengaruhnya Pertumbuhan Pasar Indonesia Terhadap Produk Skin Care Lokal Pada

- Tahun 2022. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(12), 1390-1396.
- Nisa, I. S. A., Janwar, J., Anggraeni, M., & Yuniarsih, N. (2022). Pemanfaatan Potensi Limbah Bahan Alam Sebagai Zat Aktif Sediaan Body Scrub. *Jurnal Health Sains*, 3(6), 774-781.
- Nofita, N., Saputri, G. A. R., & Septiani, A. (2018). Penetapan Kadar Asam Salisilat Pada Pembersih Wajah (Facial Foam) Yang Di Jual Di Pasar Tengah Bandar Lampung Dengan Metode Spektrofotometri Uv-Visible. *Jurnal Analis Farmasi*, 3(1), 33-41.
- Noor, D. A., Yulia, E., & Jubaedah, L. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Sehari-Hari (Studi Pada Siswi Putri di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang Jurusan Manajemen Perkantoran). *Jurnal Adijaya Multidisiplin*, 2(05), 870-886.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: rineka cipta, 20.
- Palit, R., Laloma, A., & Londa, V. (2021). Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).
- Pratama, A. A. (2019). Hubungan Frekuensi Harian Mencuci Wajah Dan Pemakaian Sabun Wajah Anti Akne Terhadap Derajat Keparahan Akne Vulgaris pada Remaja Putri di SMAN 10 Bandar Lampung.
- Purwandari, D. A., & Hidayat, A. N. (2024). Pola Konsumsi Produk Skincare Berdasarkan Sosial & Budaya Remaja Putri: Studi Deskriptif Di SMK Negeri 15 Jakarta. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 211-230.
- Putri, M. N. A. M. (2023). *Kajian Perbandingan Diet Whole Food Plant-Based dan Diet Indeks Glikemi Dalam Membantu dan Merawat Kesehatan Kulit Wajah* (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).
- Putri, N. L. I. (2023). Analisis Studi Perilaku Konsumen dalam Menentukan Keputusan Pembelian Skincare. *YUME: Journal of Management*, 6(3).
- Rahmalia, N. (2020). *Perancangan Platform Digital Berbasis Aplikasi Perawatan Wajah dengan Metode House of Quality*.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54.
- Sulardi, A. A. *Fenomena Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta Dalam Penggunaan Produk Skincare* (Bachelor's thesis, FITK).
- Septianingrum, Y., Safrina, U., Puspita, N., & Surahman, S. (2023). *Gambaran Tingkat*

Pengetahuan tentang Period After Opening (PAO) dan Perilaku Penyimpanan Kosmetika Perawatan pada Remaja di Kota Tangerang: The Level of Knowledge about Period After Opening (PAO) and Storage Behavior.

Yuniarsih, N., & Sari, A. M. (2021). Formulasi dan evaluasi stabilitas fisik sediaan gel face scrub ekstrak Cucumis sativus L. dan ampas kelapa. *Majalah Farmasetika*, 6, 152-161.